

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tari Tabur Beras Kunyit adalah salah satu produk masyarakat Batang Hari yang menggambarkan tiga pilar yakni, filosofi, sosial, dan geografi. Ketiga pilar ini masih dipegang teguh dan menjadi pedoman hingga saat ini dan merupakan karakteristik dari masyarakat Kabupaten Batang Hari yang tercermin jelas dalam struktur penyajian tari Tabur Beras Kunyit. Tiga filosofi di Kabupaten Batang Hari “*adat bersendi syara’ syara’ bersendi kitabullah*”, “*bumi serentak bak regam*”, dan “*becakap dibawa-bawa dan mandi dihilir-hilir*”, ketiga filosofi ini digunakan dalam setiap aspek kehidupan mereka termasuk dalam kebudayaan dan terefleksi dalam ide, gerak, busana, musik iringan, properti, dan pola lantai.

Ide gagasan tari Tabur Beras Kunyit diangkat dari kebiasaan masyarakat yang suka bergotong royong, selalu menerima tamu dengan tangan terbuka dan selalu memegang teguh ajaran Islam hingga saat ini, serta menjadi pengganti tari Sekapur Sirih saat syarat dari tari Sekapur Sirih tidak terpenuhi.

Gerak tari Tabur Beras Kunyit menggambarkan dua filosofi yang ada di Kabupaten Batang hari yaitu “*bumi serentak bak regam*”, dan “*becakap dibawa-bawa dan mandi dihilir-hilir*” dan terlihat dari 19 ragam gerak gerak tari Tabur Beras Kunyit yang mencerminkan masyarakat Batang Hari yang suka bergotong royong, selalu menyambut tamu dengan tangan terbuka, sopan santun, tutur bahasa yang baik.

Busana yang dikenakan oleh penari Tabur Beras Kunyit adalah busana dari kerajaan yang telah lampau dan merupakan pakaian adat perempuan dari Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Batang Hari dan penari tari Sekapur Sirih yang menggambarkan satu filosofi yaitu “*adat bersendi syara’ syara’ bersendi kitabullah*” , terlihat penari mengenakan baju kurung bludru, songket, dan bunga cempaka yang merupakan bagian dari busana dan aksesories perempuan Melayu dahulu.

Iringan musik tari Tabur Beras Kunyit memiliki 3 bagian yang dilihat dari komposisi, cara penggunaannya yaitu string, tekan, pukul yang menggambarkan 3

filosofi yang ada di Kabupaten Batang Hari, dan mencerminkan masyarakat Batang Hari yang memiliki proses dalam tahap pengenalan dan setelah mengenal tamu yang datang mereka akan merangkul tamu tersebut hal ini tergambar pada alunan musik Jeruk Purut seperti proses pengenalan yang ditandai tanya jawab kemudian melebur dan menjadi satu.

Properti yang digunakan terdiri dari tiga macam yaitu mangkuk, beras kunyit, dan koin yang menggambarkan ketiga filosofi yang ada di Kabupaten Batang Hari. *Mangkuk* menggambarkan sebagai penyatu dari dualistik, menyimbolkan sebuah adat yang merupakan penyangga dan pedoman hidup masyarakat Kabupaten Batang Hari, koin menggambarkan individu masyarakat Batang Hari, kolektivitas dalam masyarakat, kedua hal ini berpadu mewujudkan dan kesejahteraan pada masyarakat Batang Hari yang diwadahi dalam adat yang tergambar dalam bentuk mangkuk. Properti mencerminkan tiga filosofi yang dianut oleh masyarakat Batang Hari. *Adat bersendi syara'* seolah mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk sosial sementara, *syara' bersendi kitabullah* mengatur tentang manusia dengan penciptanya.

Pola lantai yang digunakan pada tari Tabur Beras Kunyit ada 3 pola lantai dan menggambarkan tiga filosofi yaitu macam yaitu zig-zag, acak dan Y. Huruf Y yang merupakan simbol dan gambaran dari sungai Batang Hari yang memiliki dua cabang menjadi satu. Pada pagar betis menggambarkan filosofi "*adat bersendi syara' syara' bersendi kittabullah*" yang menggambarkan sebuah pintu pertanda tuan rumah menerima siapapun tamu yang datang berkunjung tanpa melihat status atau kasta dan tidak memiliki pemikiran yang negatif kepada tamu tersebut yang merupakan salah satu dalam bentuk nilai keagamaan yaitu kita sebagai manusia tidak boleh melihat, menilai, dan memilih kasta atau status seseorang serta kita tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Tabur Beras Kunyit adalah salah satu produk masyarakat Batang Hari yang menggambarkan tiga pilar yaitu tiga filosofi, sosial dan geografi yang tercermin jelas dalam struktur penyajian jumlah jenis, alat musik yang digunakan, jumlah pola lantai, jumlah

properti yang digunakan tari Tabur Beras Kunyit. Dari ketiga struktur penyajian tersebut menjelaskan tiga filosofi yang masih dipegang teguh dan menjadi pedoman hingga saat ini dan merupakan karakteristik dari masyarakat Kabupaten Batang Hari

Tari Tabur Beras Kunyit memiliki fungsi pertunjukan estetis, dan sebagai identitas, serta memiliki makna sosial yaitu, menghormati tamu yang datang berkunjung dan mendoakan, ini merupakan ciri masyarakat Batang Hari.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan hasil rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh mahasiswa program studi pendidikan sekolah seni pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Karena penelitian Tabur Beras Kunyit telah dibahas mengenai simbol dan makna serta fungsi tari diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kembali dan memperdalam pembahasan khususnya untuk mahasiswa program studi pendidikan pascasarjana tingkat akhir yang sedang mengontrak mata kuliah tugas akhir atau tesis, serta menerapkan sebagai bahan ajar di sekolah .
2. Untuk di daerah Kabupaten Batang Hari, pariwisata, tim kesenian Batang Hari, dan sesepuh adat dapat menjadi rekomendasi bahan untuk memproses pengangkatan identitas budaya dari Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Merupakan sarana apresiasi masyarakat atau tamu yang datang ke Batang Hari, tari itu sendiri merupakan gambaran atau karakteristik dari masyarakat Batang Hari